



PEMBIASAAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DALAM KEGIATAN PRAMUKA DI MI JAMIYATUL QURRO

Fatonah Salfadilah¹, Muqowim²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
22204081012@student.uin-suka.ac.id¹ ; muqowim@uin-suka.ac.id²

Abstrak

Degradasi karakter peduli sosial pada siswa kerap terjadi di masa sekarang. Generasi muda lebih disibukkan dengan aktivitas masing-masing tanpa adanya interaksi. Oleh karena itu, diperlukan wadah sebagai pembentukan karakter peduli sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui integrasi nilai-nilai Islam dengan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter peduli sosial di MI Jamiyatul Qurro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer yaitu pembina pramuka. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh data, teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pramuka dapat membentuk karakter peduli sosial siswa. Hal ini terjadi karena, kegiatan pramuka terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat membentuk sikap kepedulian sosial siswa. Seperti kegiatan upacara, baris-berbaris, tali-temali, *hiking* dan kemah. Serta pembiasaan-pembiasaan dilakukan untuk meningkatkan karakter peduli sosial ialah pembiasaan membaca doa sebelum maupun sesudah kegiatan pramuka, pembiasaan melafalkan surat Al-Fatihah dan surat-surat pendek, pembiasaan dalam kegiatan bakti sosial, pembiasaan sikap tolong menolong, pembiasaan menjenguk anggota pramuka yang sedang sakit dan pembiasaan untuk saling menghargai. Kegiatan pramuka memiliki integrasi dengan nilai-nilai Islam di antaranya Q.S Al-Maun:1-3, Q.S Ali-Imran:102, Q.S Maryam:96, Q.S Al-Maidah ayat 2, Q.S An-Nisa:8, dan Q.S Al-Hujurat:13.

Kata kunci: Integrasi, Pramuka, Peduli Sosial, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

The degradation of social care character in students often occurs in the present. The younger generation is more preoccupied with their respective activities without any interaction. Therefore, a container is needed as a formation of social care character. The purpose of this study is to determine the integration of Islamic values with scout activities in shaping the character of social care in MI Jamiyatul Qurro. This study used descriptive qualitative research methods with primary data sources, namely scout coaches. Data collection techniques use interview, observation and documentation techniques. To obtain data, data analysis techniques use triangulation. The results of this study show that scout activities can shape the social care character of students. This happens because, scout activities there are various kinds of activities that can shape students' social care attitudes. Such as ceremonial activities, marching, rigging, hiking and camping. And the habits carried out to improve the character of social care are the habit of reading prayers before and after scout activities. habituation of reciting Surat Al-Fatihah and short letters, habituation in social service activities,

habituation of helping attitude, habituation to visiting scouts who are sick and habituation to respect each other. Scouting activities have integration with Islamic values including Q.S Al-Maun:1-3, Q.S Ali-Imran:102, Q.S Maryam:96, Q.S Al-Maidah:2, Q.S An-Nisa:8, and Q.S Al-Hujurat:13.

Keywords: *Integration, Scouting, Social Care, Primary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses serangkaian aktivitas pembelajaran yang berlangsung secara terus menerus, serta mencakup berbagai aspek penting (Masgumelar & Mustafa, 2021; Salsabila et al., 2020). Salah satu aspek tersebut adalah pendidikan karakter, yang tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran dikelas, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter siswa (Salamah et al., 2022; Wibowo & Hidayat, 2022). Dalam konteks ini, penanaman karakter dasar seperti peduli sosial menjadi sangat penting. Karakter peduli sosial didefinisikan sebagai keinginan untuk selalu membantu orang lain yang mengalami kesulitan. (Saraswati et al., 2020), dan dapat diukur melalui indikator peduli sosial seperti tolong menolong, empati, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia (Anastasya & Wulandari, 2022). Pentingnya karakter peduli sosial ini tidak dapat diabaikan, karena dengan adanya karakter ini, solidaritas antar sesama dapat berjalan dengan baik (Ritonga, 2020; Yuliana & Yudhanto, 2022). Sebaliknya, tanpa adanya karakter peduli sosial maka solidaritas antar sesama tidak dapat berjalan dengan baik. Pada perspektif Islam, tentunya salah satu amalan yang disukai oleh Allah SWT adalah kepedulian sosial (Rahmah, 2021). Islam mengajarkan untuk saling peduli satu sama lain tanpa memandang status apapun (Pikoli et al., 2021; Salfadilah et al., 2023). Pentingnya menerapkan karakter peduli sosial karena kita hidup pasti akan membutuhkan orang lain, tidak bisa hidup sendirian di dunia ini. Dengan memiliki karakter peduli sosial akan memudahkan kita untuk berinteraksi, bersosialisasi sehingga akan lebih dihargai. Tak hanya itu, karakter peduli sosial juga dapat memperkuat tali persaudaraan, antar teman dan keluarga dapat menjadi rukun dan harmonis. (Arif et al., 2021a; Nuraeni et al., 2022).

Dampak dari covid-19 masih begitu terasa terhadap kehidupan bersosial. Salah satu dampak yang begitu terasa adalah degradasi hubungan sosial (Aditia, 2021). Hal ini ditandai dengan renggangnya relasi antara individu dengan kelompok (Uktolseja et al., 2020). Misalnya mulai berkurangnya interaksi siswa dengan teman sejawatnya (Astamal et al., 2021), berkurangnya interaksi siswa dengan guru (Handayani, 2020), berkurangnya pantauan guru terhadap siswa dalam kegiatan sosial (Arif, Rahmayanti,

& Rahmawati, 2021), berkurangnya rasa saling membantu (Limbong et al., 2020), dan juga berkurangnya rasa empati terhadap teman, saudara, bahkan keluarga (Rahayu & Permana, 2019). Dengan demikian, dampak pandemi ini sangat luas dan mendalam dalam hubungan sosial kita. Namun, realita yang terjadi sekarang ini, rasa kepedulian seseorang terhadap orang lain sudah mulai luntur terutama pada anak-anak bahkan generasi muda yang pada sekarang ini lebih disibukkan pada aktivitas masing-masing tanpa adanya interaksi atau tegur sapa (Nurohmah & Dewi, 2021). Maka dari itu, untuk menumbuhkan rasa kepedulian perlunya pembinaan maupun pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus agar dapat menjadi suatu kebiasaan. Karakter peduli sosial harus dibina sejak kecil agar nantinya dapat berguna bagi keluarga, lingkungan, masyarakat, bangsa dan negaranya (Aminullah, 2022). Salah satu kegiatan yang dapat memberikan pembinaan dan pendidikan ialah kegiatan pramuka atau pendidikan kepramukaan.

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang dilakukan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga (Azizi, 2018). Kegiatan ini dilakukan di alam terbuka, dan kegiatan ini merupakan kegiatan yang dikemas secara menarik, menggembarakan dan juga tersusun (Budyanto, 2021; Hero, 2021). Hal ini sesuai dengan tujuan pramuka yaitu untuk melatih generasi muda supaya dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, baik itu spiritual, intelektual, sosial maupun fisik (Aziz & Ulya, 2022; Irianti et al., 2022). Akan tetapi, tak sedikit siswa masih kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pramuka, karena pola pikir yang masih terbelenggu pada tolak ukur akademik saja sehingga menganggap kegiatan pramuka tidak seberapa penting. Masih menganggap pramuka merupakan kegiatan yang hanya dihabiskan dengan bermain. Serta, guru yang masih kurang mendukung dalam kegiatan pramuka. karena, dianggap pramuka bukan mata pelajaran yang akan di ujikan pada akhir pembelajaran (Rahmayani et al., 2020). Padahal, jika pramuka di telaah lebih mendalam, akan banyak sekali pembelajaran hidup yang didapatkan terutama penguatan karakter atau akhlak yang sejalan dengan konsepsi nilai-nilai Islam.

Pembauran karakter peduli sosial dengan konsepsi nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan pada kegiatan pramuka. Maksud integrasi itu sendiri ialah untuk menyatukan Ilmu Islam dengan Ilmu umum (Azizah, 2021). Pentingnya pengintegrasian pada suatu ilmu ialah untuk mendapatkan sudut pandang lain dari

suatu keilmuan. Misal dalam pengintegrasian Ilmu sains dengan Ilmu Islam akan meningkatkan keilmuan serta keimanan seseorang (Isgandi, 2021). Begitu juga pada pramuka, setelah dikajinya tri satya, dwi satya dan dasa darma merupakan representasi dari ayat-ayat yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Seperti karakter peduli sosial yang diajarkan dalam kepramukaan tercantum pada dasa darma kedua yang berbunyi cinta alam dan kasih sayang juga terkandung dalam Q.S Maryam: 96.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Hidayati dan Indrawadi yang menjelaskan bahwa peserta didik di SMP Negeri 10 Padang sudah mengimplementasikan nilai-nilai pramuka yang tertuang pada dasa darma pramuka. Setiap kegiatan pramuka dapat membentuk kepedulian sosial, peserta didik lebih peduli kepada sesama, peduli kepada orang lain dan juga peduli kepada lingkungan (Nurhidayati & Indrawadi, 2020). Kegiatan pramuka mengandung nilai moral dan sosial yang sudah tertuang di dalam dasa darma pramuka. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmawati dan Yunus mendapatkan hasil hitung sebesar 2,782 dan tabel 1,66724 hal ini menunjukkan bahwa pola pembinaan berpengaruh terhadap peningkatan nilai karakter peduli sosial di MTs Plus Al-Hadi. Keaktifan peserta didik mengikuti kegiatan pramuka berpengaruh terhadap peningkatan nilai karakter peduli sosial di MTs Plus Al-Hadi hal ini ditunjukkan oleh hasil hitung sebesar 5,386 dan tabel sebesar 1,66724. Pada taraf kesalahan 5%, taraf signifikansi $0,000 < 0,05 (=5\%)$ Oleh sebab itu, maka kegiatan pramuka berpengaruh terhadap peningkatan nilai karakter peduli sosial (Rahmawati & Yunus, 2020). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Azis dan Ulya yang menerangkan kegiatan pramuka membentuk nilai-nilai karakter peserta didik. karakter yang terbentuk oleh kegiatan pramuka ialah karakter kerja sama, kemandirian, kerja keras, kedisiplinan dan kepedulian (Aziz & Ulya, 2022).

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter peduli sosial. Peneliti berharap penelitian dapat bermanfaat bagi seluruh pihak baik sekolah, guru, peserta didik dan masyarakat sekitar. Dengan penelitian ini, dapat memberikan pemahaman bahwa kegiatan pramuka banyak sekali memberikan pembelajaran maupun pembinaan karakter untuk peserta didik agar selalu mengamalkan nilai-nilai dasa darma pramuka di dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian mengenai integrasi nilai-nilai Islam dengan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter peduli sosial di MI Jamiyatul Qurro ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Kualitatif merupakan riset yang menelaah atau menjelaskan kasus atau fenomena yang terjadi di lapangan, individu atau kelompok bisa melakukannya agar mendapatkan data sesuai dengan realitas yang ada. Selanjutnya, metode deskriptif dipilih dalam penelitian ini, penelitian yang dimaksudkan adalah dengan mengkaji fenomena, keadaan, suasana, kejadian atau faktor lain, data yang didapatkan disajikan berupa karya ilmiah (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di MI Jamiyatul Qurro. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu dengan cara memaparkan informasi yang didapat, mengurangi data yang tidak perlu, serta membuat kesimpulan sesuai dengan data atau informasi yang diterima (Sugiyono, 2017). Subjek pada penelitian ini ialah dengan inisial MTAseseorang pembina pramuka di MI Jamiyatul Qurro. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan triangulasi data untuk menguji kredibilitas dari data yang didapat, data didapatkan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat kegiatan yang dilakukan pada ekstrakurikuler pramuka. Kemudian melakukan wawancara pada pembina pramuka (Ibu MTA) di MI Jamiyatul Qurro mengenai kegiatan pramuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang sudah didapat melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi didapatkan hasil riset mengenai pembiasaan kepedulian sosial dalam kegiatan pramuka. Temuan dari penelitian yang sudah dilakukan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Kegiatan Pramuka dalam Meningkatkan Nilai-nilai Kepedulian Sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu MTA menjelaskan bahwa *“kegiatan pramuka dapat mendorong kepedulian sosial terhadap anggota pramuka ke arah yang lebih baik. Hampir seluruh kegiatan pramuka dapat meningkatkan kepedulian sosial. Seperti kegiatan upacara, baris-berbaris, tali temali, kemah dan hiking”*. Pada pengamatan peneliti bahwa kegiatan upacara dilakukan

sebelum melakukan latihan dan berbagai kegiatan lainnya, disampaikan pula oleh Ibu MTA bahwa *“tujuan daripada kegiatan upacara untuk mengumpulkan seluruh anggota pramuka dalam memberikan arahan serta masukan kepada seluruh anggota pramuka agar kegiatan pramuka dapat berjalan baik dengan satu komando”*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kegiatan upacara dapat meningkatkan kepedulian sosial bagi anggota pramuka, sesama anggota pramuka saling mengingatkan untuk tetap fokus terhadap aba-aba yang diberikan komando upacara, serta peduli dengan setiap gerakan anggota pramuka lainnya. Jika anggota tidak fokus dalam latihan, maka bisa membuat gerakan tidak serempak. Gerakan akan diulangi terus menerus apabila ada salah satu di antara anggota membuat kesalahan gerakan. Hal tersebut dapat membentuk kekompakan anggota pramuka dengan satu aba-aba. Pada kegiatan baris-berbaris, sikap peduli sosial terlihat pada anggota pramuka yang selalu mengingatkan anggota pramuka lainnya jika terjadi kesalahan dalam baris-berbaris. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti anggota pramuka sakit pada saat kegiatan baris-baris. Anggota lainnya meminta izin kepada pembina maupun ketua untuk memperbolehkan anggota pramuka yang sedang sakit agar dapat istirahat sejenak ataupun memberhentikan latihan baris-berbaris. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan dalam kegiatan baris-berbaris dapat meningkatkan karakter peduli sosial.

Ibu MTA menyatakan bahwa *“Pada kegiatan tali-temali memerlukan keterampilan dalam menyimpul atau mengikat sebuah tali supaya kuat. Maka untuk itu, memerlukan bantuan dari anggota pramuka lainnya. Sikap kepedulian sosial yang terlihat dari kegiatan tali-temali adalah sikap saling tolong-menolong, setiap anggota saling membantu dalam membuat simpul dengan cepat dan penuh kehati-hatian agar terselesaikan dengan baik”*. Begitu juga dengan ada kegiatan berkemah, Ibu MTA menjelaskan bahwa *“kegiatan berkemah merupakan pengaplikasian dari semua pengetahuan yang di dapat pada saat latihan, baik itu latihan tali-temali, baris-berbaris, hiking dan lain sebagainya”*. Sikap kepedulian sosial yang terlihat dalam kegiatan berkemah ialah setiap anggota pramuka saling menjaga satu sama lain, dan juga saling membantu. Pada kegiatan *hiking* dilakukan dengan berjalan kaki di alam terbuka. Kegiatan *hiking* biasanya dilakukan secara berkelompok. Melalui kegiatan

hiking anggota pramuka dapat saling memahami dan dapat bekerja sama dengan sesama anggota kelompoknya selama di perjalanan.



Gambar 1. Anggota pramuka bekerja sama dalam mendirikan tenda

Pada gambar 1 terlihat bahwa anggota pramuka sedang bekerja sama dalam mendirikan tenda. Anggota pramuka terlihat saling membantu satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa rasa kepedulian sosial yang tertuang pada bentuk kerja sama antar anggota telah terlaksana dan tujuan dalam berkemah tercapai seperti yang disampaikan oleh Anam bahwa tujuan berkemah ialah untuk membimbing serta mengembangkan moral, intelektual, spiritual, emosional, fisik serta kekuatan mentalitas sebagai anggota pramuka (Anam, 2020). Menurut Rahmayani dan Ramadan kegiatan pramuka sangat berkontribusi dalam pembentukan karakter peduli sosial (Rahmadani & Supriyanto, 2020). Tujuan akhir dari penanaman karakter peduli sosial pada anggota pramuka ialah untuk membentuk generasi bangsa dengan kepribadian baik, memiliki akhlak mulia dan kecakapan hidup dalam menyongsong masa depan (Shodiq, 2022).

Paradigma Integrasi Kegiatan Pramuka dalam Konteks Bayani, Burhani, dan Irfani

Pentingnya integrasi dalam konteks bayani, burhani, irfani ialah untuk mengetahui cara atau metode dalam memperoleh suatu pengetahuan. Bayani merupakan pengetahuan yang di dapat dari teks yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Burhani merupakan pengetahuan yang di dapat dari sumber pikiran. Irfani merupakan pengetahuan yang di dapat dari pengalaman (Muzammil et al., 2022).

a. Integrasi Kegiatan Pramuka dalam Konteks Bayani

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pada kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MI Jamiyatul Qurro adanya integrasi dalam konteks bayani yang dilakukan oleh pembina pramuka. Pada saat awal kegiatan pramuka pembina pramuka memimpin dalam melantunkan surat Al-Fatihah dan surat pendek Al-Maun kemudian

di ikuti oleh seluruh anggota pramuka. Setelah selesai pembacaan surat Al-maun, pembina pramuka menjelaskan makna yang terkandung dari surat Al-maun tersebut. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, Ibu MTA menjelaskan bahwa sebelum kegiatan pramuka dimulai, selalu membaca surat Al-fatihah dan surat pendek lainnya, dengan tujuan agar anggota pramuka dapat hafal ayat-ayat Al-Qur'an yang dimulai dari surat-surat pendek. Menurut Ibu MTA pentingnya menjelaskan makna surat Al-Maun kepada anggota pramuka agar saling menyayangi, tidak saling membenci, serta memuliakan anak yatim piatu sesuai dengan surat Al-maun ayat pertama dan kedua. Sependapat dengan Al-amin, Halimatussa'diyah dan Nadhiran menjelaskan bahwa banyak hikmah yang terkandung dalam surat al-maun terhadap nilai-nilai sosial. Salah satunya adalah mengasihi anak yatim dan fakir/miskin. (Al-amin et al., 2021). Kandungan surat Al-Maun selain menganjurkan untuk berbuat baik dengan anak yatim, surat Al-Maun juga dapat melatih keikhlasan, serta dapat menjauhi sifat ria dan kikir (Winatakina & Suyadi, 2022). Hal ini tentunya membuktikan bahwa kandungan surat Al-Maun berdampingan terhadap nilai-nilai kepedulian sosial.

b. Integrasi Kegiatan Pramuka dalam Konteks Burhani

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka bahwa pada kegiatan pramuka sendiri cukup menerapkan *inklusivitas* dalam berbagai suku, agama, budaya maupun strata sosial untuk berkumpul menjadi satu. Pengimplementasian burhani di MI Jamiyatul Qurro dengan pembiasaan membaca doa sebelum maupun sesudah kegiatan. Shalat ashar berjamaah setelah kegiatan pramuka selesai, mengajak anggota pramuka lainnya untuk sholat berjamaah, kegiatan bakti sosial, saling tolong menolong, toleransi, menjenguk teman yang sakit. Pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka dapat membantu dalam meningkatkan karakter peduli sosial. Tujuan daripada pembiasaan ini agar anggota pramuka terbiasa, kemudian tertanam pada pola pikir sehingga pembiasaan yang telah diajarkan dapat menjadi sandaran Ilmu bagi anggota pramuka pada tahap belajar selanjutnya.

Pertama, pembiasaan membaca doa sebelum maupun sesudah kegiatan pramuka, dan pembiasaan shalat ashar berjamaah setelah kegiatan pramuka selesai. Pembiasaan ini secara tidak langsung masuk ke dalam ajaran agama Islam, secara tidak langsung pembiasaan ini dapat menambah keimanan serta ketaqwaan anggota pramuka terhadap Allah Swt. Pembiasaan ini merupakan pengimplementasian dalam konteks burhani.

Hal ini menunjukkan bahwa anggota pramuka selalu melibatkan Allah dalam segala aktivitasnya, tertuang juga pada dasa darma pertama yaitu Taqwa kepada Tuhan yang maha esa dan pada Q.S Ali-Imran:102.



Gambar 2. Pembiasaan bakti sosial dilakukan di lingkungan Sekolah

Kedua, pembiasaan dalam kegiatan bakti sosial di MI Jamiyatul Qurro berupa berbagi sembako yang dilakukan anggota pramuka pada waktu sebulan sekali, membersihkan lingkungan sekolah. Serta pada saat hari-hari besar anggota pramuka membersihkan lingkungan sekitar bersamaan dengan warga sekitar. Pada gambar 2 menjelaskan bahwa anggota pramuka saling membantu dalam membersihkan lingkungan sekolah. Pembiasaan membersihkan lingkungan sekolah dilaksanakan seminggu sekali. Hal ini menunjukkan bahwa anggota pramuka di MI Jamiyatul Qurro sangat peduli terhadap sesama maupun lingkungan. Hal ini tertuang pada dasa darma kedua dan pada Q.S Maryam ayat 96. Kemudian, pembiasaan saling berbagi bekal antara anggota pramuka satu dengan lainnya. Bekal dikumpulkan kemudian dijadikan satu, lalu di makan bersama-sama. Hal ini tentunya anggota pramuka memiliki rasa peduli. Agar, anggota pramuka satu dengan yang lainnya bisa saling mencicipi.

Ketiga, pembiasaan sikap saling tolong menolong. Pada kegiatan pramuka, anggota pramuka satu dengan lainnya saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Contoh kecilnya dalam tolong menolong membangun tenda, membuat makanan bersama-sama pada saat kegiatan berkemah, membuat simpul, dan hal lainnya. Hal ini tertuang dalam dasa darma pramuka ke lima yaitu rela menolong dan tabah dan pada Q.S Al-Maidah ayat 2. Keempat, pembiasaan menjenguk anggota pramuka yang sedang sakit. Anggota pramuka mengumpulkan uang. Hal ini menunjukkan bahwa anggota pramuka memiliki sikap empati yang tinggi yang tertuang pada dasa darma kedua dan pada Q.S An-Nisa ayat 8. Kelima, pembiasaan saling menghormati satu sama lain, anggota pramuka tidak memandang suku, ras maupun golongan tertentu. Hal ini tertuang pada dasa darma pertama, dan tertuang pada Q.S Al-Hujurat ayat 13.

c. Integrasi Kegiatan Pramuka dalam Konteks Irfani

Pada konteks irfani berhubungan dengan sumber pengetahuan yang di dapat secara langsung melalui pengalaman, dalam artian manfaat dari Ilmu yang telah di pelajari. Adapun manfaat dari kegiatan pramuka menurut Ibu MTA yaitu; pertama pada kegiatan upacara dapat meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, keberanian serta melatih jiwa kepemimpinan pada kegiatan baris-berbaris. Manfaat yang didapat ialah menumbuhkan sikap disiplin, kerja sama antar anggota, ketaatan, serta kepatuhan. Kedua, pada kegiatan *hiking* dapat meningkatkan kebugaran jasmani, peduli lingkungan, peduli sosial, tadabur alam, kerja sama serta berpikir kritis. Ketiga, pada kegiatan tali temali dapat mengasah keterampilan serta ketelitian. Keempat, pada kegiatan kemah untuk dapat melatih untuk bertahan hidup serta dapat bersikap mandiri.

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan juga memiliki manfaat. Manfaat pembiasaan membaca doa yaitu manfaat yang didapat pada aspek nilai moral maupun agama berkembang. Kemudian, manfaat pembiasaan bakti sosial yaitu dapat meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan, membantu pembentukan karakter dan kepribadian anggota pramuka, dan mengembangkan moralitas. Manfaat pembiasaan tolong menolong yaitu memberikan rasa nyaman di hati. Seseorang yang sering memberi bantuan akan merasa senang. Manfaat pembiasaan menjenguk teman yang sakit ialah dapat belajar berempati, dapat memberikan dorongan maupun semangat kepada teman yang sedang sakit agar cepat sembuh. Manfaat dari pembiasaan saling menghargai satu sama lain yaitu memudahkan terjadinya sosial yang positif, dapat meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan, serta dapat melahirkan rasa nyaman, harmonis, rukun dalam kehidupan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pramuka dapat membentuk karakter kepedulian sosial siswa. Hal itu dapat terjadi karena di dalam kegiatan pramuka terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat membentuk sikap kepedulian sosial siswa. Kegiatan pramuka yang dapat membentuk karakter peduli sosial berupa kegiatan upacara, baris-berbaris, tali-temali, *hiking* dan kemah. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk

meningkatkan karakter peduli sosial ialah pembiasaan membaca doa sebelum maupun sesudah kegiatan pramuka. pembiasaan melafalkan surat Al-Fatihah dan surat-surat pendek, pembiasaan dalam kegiatan bakti sosial, pembiasaan sikap tolong menolong, pembiasaan menjenguk anggota pramuka yang sedang sakit dan pembiasaan untuk saling menghargai. Kegiatan pramuka memiliki integrasi dengan nilai-nilai Islam diantaranya Q.S Al-Maun;1-3, Q.S Ali-Imran:102, Q.S Maryam ayat 96, Q.S Al-Maidah ayat 2, Q.S An-Nisa ayat 8, dan Q.S Al-Hujurat ayat 13.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R. (2021). Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial sebagai Dampak Media Sosial. *Keluwih: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.4034>
- al, S. S. [et. (2021). *Arus Baru Pemikiran Islam: Catatan Kritis dari Gang Buni Ciputat*. Penerbit A-Empat.
- Al-amin, L. B., Halimatussa'diyah, H., & Nadhiran, H. (2021). Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi Terhadap Qs. Al-Ma'un Dan Relevansinya Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-qur'an dan Tafsir*, 2(1), 41–63. <https://doi.org/10.19109/almisykah.v2i1.9052>
- Aminullah, A. (2022). Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi menyikapi Kerisis Moral di Kalangan Genarasi Muda di Era Milineal. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2).
- Anam, K. (2020). *Wawasan Kepramukaan*. Penerbit Lindan Bestari.
- Anastasya, I. G. A. M. B., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 992–1002.
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021a). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021b). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>

- Astamal, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.908>
- Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022). Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2705>
- Azizah, A. A. M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ips Pada Kurikulum 2013. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10496>
- Azizi, N. Q. U. A. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i2.2793>
- Budiyanto, C. (2021). Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter. *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1(1), Article 1.
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2.36>
- Hero, H. (2021). Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Inpres Boru Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4699306>
- Irianti, A., Rasjid, N., & Rustan, M. F. (2022). Pelatihan Literasi Digital Pada Gerakan Pramuka SMA Negeri 1 Campalagian. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 2(2), Article 2.
- Isgandi, Y. (2021). Model Integrasi Nilai Islam Dan Sains Beserta Implementasinya Di Dunia Islam. *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.21111/klm.v19i1.6364>
- Limbong, M., Ali, S., Rabbani, R., & Syafitri, E. (2020). Pola Interaksi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengendalikan Emosional Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Mts Islamiyah Medan. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i1.226>

- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), Article 1.
- Muzammil, A., Harun, S., & Alfarisi, A. H. (2022). Epistemologi Bayani, Irfani Dan Burhani Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam: Epistemologi. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.36835/alirfan.v5i2.5773>
- Na'im, Z. (2021). Epistimologi Islam dalam Perpsektif M. Abid Al Jabiri. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.23971/tf.v5i2.2774>
- Nuraeni, I., Novitasari, S., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i1.3927>
- Nurhidayati, N., & Indrawadi, J. (2020). Pembinaan Sikap Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP Negeri 10 Padang. *Journal of Civic Education*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.330>
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), Article 1.
- Nusi, A. (2020). Dikotomi Pendidikan Islam dan Umum: Telaah Pemikiran Integrasi-Interkoneksi M. Amin Abdullah : Dikotomi Pendidikan Islam dan Umum: Telaah Pemikiran Integrasi-Interkoneksi M. Amin Abdullah. *Irfani (e-Journal)*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.30603/ir.v16i2.1874>
- Pikoli, W., Trinugraha, Y. H., & Yuhaslina, Y. (2021). Peran Tokoh Agama Islam, Hindu, dan Kristen dalam Menjaga Kerukunan Beragama di Desa Banuroja, Gorontalo. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i1.827>
- Rahayu, B., & Permana, I. (2019). Bullying di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7, 237. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>

- Rahmadani, I. W., & Supriyanto, A. (2020). Analisis Metode Pembiasaan Untuk Pembentukan Perilaku Peserta Didik. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Rahmah, R. (2021). Urgensi Tasawuf di Tengah Pandemi Covid. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(2), 74–90. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v19i2.4052>
- Rahmawati, L. N., & Yunus, S. M. (2020). Pramuka Sebagai Wadah Meningkatkan Nilai Karakter Peduli Sosial. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2208>
- Rahmayani, F., Bahrani, B., & Hadi, S. (2020). Problematika Sistem Pembelajaran Full Day School di SD Islamic Center Samarinda. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 49–68. <https://doi.org/10.21093/twt.v7i2.2441>
- Ritonga, F. G. (2020). *Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa melalui Kegiatan Bakti Sosial* [Thesis]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14382>
- Salamah, U., Saiban, K., Supriyatno, T., & Akbar, S. (2022). Character Education in Building Life Skills /Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecakapan Hidup. *Journal AL-MUDARRIS*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v5i1.1029>
- Salfadilah, F., Maemonah, Wibowo, Y. R., Putri, A. I., Ramadhan, F. A., & Supriadi, M. (2023). Teori Classical Conditioning Pada Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i1.9671>
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2020). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i01.348>
- Sap, R. S., Winarti, D., & Khusnah, D. (2021). Kajian Filosofis Konsep Epistemologi dan Aksiologi Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Civilization*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33086/jic.v3i1.2135>
- Saraswati, A. J., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2020). Nilai kepedulian sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 1–5.

- Shodiq, W. (2022). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Kepramukaan Golongan Pramuka Penegak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12364–12369. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4426>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarif, M. (2022). Pendekatan Bayani, Burhani dan Irfani dalam Pengembangan Hukum Islam. *Jurnal Al-Mizan*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.54621/jiam.v9i2.430>
- Uktolseja, F., Engel, J. D., & Lattu, I. Y. M. (2020). Mangayu Bagyo: Falsafah Lokal sebagai pendampingan dan Konseling Lintas Agama di Losari. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.5274>
- Wahid, A., Arroisi, J., Rahayu, E. M., Yasin, F., & Amrulloh, M. W. A. (2022). Dialektika konsep dasar Psikologi Islam dan Barat. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 1–10. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6026>
- Wibowo, Y. R., & Hidayat, N. (2022). Al-Qur'an & Hadits Sebagai Pedoman Pendidikan Karakter. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 113–132. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i1.1006>
- Winatakina, P., & Suyadi, S. (2022). Teologi Al-Ma'un Perspektif Neurosains: Studi Kasus Di Lksa Panti Asuhan Muhammadiyah Wates. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 22–35. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v5i2.2807>
- Yuliana, R., & Yudhanto, A. F. (2022). Peran Gebyar Pelajar Lampung (Gpl) Dalam Membangun Solidaritas Kepedulian Sosial Remaja Di Kota Bandar Lampung. *Socio Religia*, 3(2), Article 2. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/sr/article/view/16081>